

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komperhensif, sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara oprasional sampai pada analisis akhir (Umar H. , 2008, hal. 5).

Adapun menurut Nasution (2009, hal. 23)“Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi Kasus (*case study*) dapat diartikan sebagai penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Namun konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa yang biasa saja, atau yang menurut konsep bahasa Inggris disebut dengan *event*. Yaitu suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditela'ah dan dicarikan cara penanggulangannya, antara lain yaitu dengan melalui penelitian (Fathoni, 2006, hal. 99)

Sedangkan menurut Nasution (2009, hal. 27) studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sokter kota) atau lembaga social (perkawinan, perceraian).

Sejalan dengan pandangan di atas Noor (2013, hal. 35) mengemukakan, bahwa studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mangalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus menejer yang tidak disiplin dalam bekerja. Terhadap kasus ini

peneliti mempelajarinya secara mendalam dan juga dalam kurun waktu yang cukup lama. mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus ini dari berbagai aspek. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

Dari desain penelitian studi kasus ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013, hal. 60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2009, hal. 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Begitupun menurut Sugiyono (2013, hal. 8) penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Hadjar yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2009, hal. 23) adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Penelitian ini dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan (Gunawan, 2013, hal. 85).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan sumber dalam penelitian ini yang dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diambil adalah K.H. Ahmad Farizi, karena dianggap yang paling mengetahui pembinaan *tahfīz* Al-Qur`ān di keluarga K.H.Ahmad Farizi. Adapun sumber data sekunder adalah santri dan pihak pembina yang ditugaskan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan bahwasannya terdapat satu keluarga yang di dalamnya telah melakukan pembinaan *tahfīz* pada anak di usia dini, peneliti merasa tertarik dan tergugah untuk memperoleh informasi tentang pembinaan *tahfīz* Al-Quran pada keluarga K.H. Ahmad Farizi karena, beliau memiliki anak yang berumur 10 th yang telah mampu menghafal Al-Qur`ān sebanyak dua juz.

Adapun lokasi penelitian yang diambil pada keluarga K.H. Ahmad Farizi yang bertempat tinggal di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah II yang beralamat di Jalan Raya Nagreg Km. 38 Pamucatan Bandung 40396 Jawa Barat Indonesia.

Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian



Sumber: *Google Maps*

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2009, hal. 59).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik atau prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Basrowi & Suwandi, 2009, hal. 93). Maka teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013, hal. 138).

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditringulasi dengan data yang lain (Sarosa, 2012, hal. 45).

Adapun definisi dari wawancara menurut Herdiansyah (2013, hal. 31) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan dalam proses memahami.

Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan “paham” dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutup diri (Herdiansyah, 2013, hal. 36).

Berkaitan dengan itu proses wawancara dilakukan pada 3 responden, yaitu KH Ahmad Farizi selaku pembina utama, Siti Iyam Muslimah selaku pembina 2, dan M. Sajjad Musyaffa selaku objek yang dibina. Adapun wawancara yang berisikan tentang, pertama, bagaimana perencanaan serta persiapan dari pembinaan tahfīz di dalam keluarga KH. Ahmad Farizi. Kedua bagaimana proses berlangsungnya pelaksanaan pembinaan di dalam keluarga KH. Ahmad Farizi, dan terakhir bagaimana evaluasi dan hasil yang diperoleh dari pembinaan tahfīz di dalam keluarga KH. Ahmad Farizi. Wawancara dilakukan secara *face to face* dengan responden dan menggunakan wawancara tidak terstruktur

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2009, hal. 76).

Menurut Kartono yang dikutip oleh Gunawan (2013, hal. 143) mengungkapkan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Observasi yang berperan sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti yang lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah (Nasution, 2009, hal. 107).

Untuk menguji kebenaran suatu pengamatan, peneliti mengulang pengamatannya kemudian membandingkan dengan hasil pengamatan pertama. Walaupun hal ini tidak selalu dapat dilakukan karena ada peristiwa yang hanya sekali terjadi sehingga, tidak dapat diamati lagi. Oleh karena itu, peneliti wajib mem-bandingkan penelitiannya dengan hasil pengamatan *significant other*, yaitu individu yang dinilai berwibawa, dipercaya, disegani oleh subjek yang diteliti sehingga persepsinya terhadap subjek yang diteliti dianggap benar atau sesuai dengan kenyataan (Gunawan, 2013, hal. 149).

Adapun observasi dilakukan penliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Pembinaan *Tahfīz* Al-Qur`ān pada anak di keluarga KH. Ahmad Farizi berupa, metode pembinaan *tahfīz* Al-Qur`ān yang diterapkan oleh KH. Ahmad Farizi pada anak.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti pada keluarga KH. Berupa pengamatan nonpartisipan. Yaitu dengan tidak berperan serta dalam proses pelaksanaan pembinaan *tahfīz* Al-Qur`ān pada anak KH. Ahmad Farizi, melainkan dengan mengamati secara langsung mulai dari lingkungan sekitar, kondisi hubungan antar anggota keluarga, lingkungan belajar, dan proses pelaksanaan kegiatan pembinaan sampai pada proses evaluasi yang dilakukan dan hasil yang didapat pada program pembinaan *tahfīz* Al-Qur`ān pada anak di keluarga KH. Ahmad Farizi.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya, mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya (Basrowi & Suwandi, 2009, hal. 158).

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Gunawan (2013, hal. 179) mengungkapkan studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas dari hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen.

Adapun Sugiyono (2013, hal. 240) mendefinisikan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir (Satori & Komariah, 2010, hal. 148).

Data yang diperoleh dari dokumentasi yang peneliti lakukan selama di lapangan yaitu diantaranya berupa dokumentasi foto-foto saat berlangsungnya kegiatan pembinaan sampai evaluasi yang dilakukan, yaitu sebagai alat bukti

keabsahan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya benar adanya, dan buku panduan hafalan sebagai instrumen tes yang digunakan pada saat pembinaan *tahfīz* pada anak berlangsung.

D. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa hal, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas/validitas data, yaitu kredibilitas dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013, hal. 330).

2. *Member check*

Hasil pengumpulan data yang diperoleh seorang peneliti juga diperiksa oleh kelompok peneliti lain untuk mendapatkan pengertian yang tepat atau menemukan kekurangan-kekurangan yang mungkin ada untuk diperbaiki, yang disebut dengan *member check* (Gunawan, 2013, hal. 223). *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang di temukan di sepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, dan semakin kredibel/dipercaya (Sugiyono, 2013, hal. 375).

Untuk menguji keabsahan dari data yang telah diteliti menjadi valid, maka peneliti perlu melakukan member check. Disini Peneliti melakukan member check kepada narasumber yang menjadi objek penelitian. Sedangkan kegiatan member check itu sendiri dilakukan setelah peneliti mendapat temuan dan telah disimpulkan dari penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hal. 244).

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu kepada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209).

Sejalan dengan pendapat di atas Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hal. 246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hal. 247).

Sedangkan menurut Emzir (2011, hal. 130) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak (Gunawan, 2013, hal. 211).

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hal. 249).

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan pengkodean data, “*Coding* adalah kegiatan membuat kode. Kode tersebut dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks (Sarosa, 2012, hal. 73).

Pada dasarnya pengkodean juga merupakan proses analisis data, yaitu data yang dirinci, dikonseptualisasikan dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara yang baru (Gunawan, 2013, hal. 242).

Koding yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O), Dokumentasi (Dok), koding data untuk jenis responden, yakni K.H. Ahmad Farizi (AF), teh

Iyam Muslimah (IM), ibu Waffa (WF), Sajjad (SJ), untuk jenis observasi, Obseervasi Pembinaan (OP), Observasi Evaluasi (OEV), Observasi Lingkungan (OLS), Observasi Kegiatan Keagamaan (OKK) dan Observasi Lingkuhan Kekeluargaan (OLK).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table pengkodean dibawah ini:

| No | Responden Wawancara | Kode Wawancara |
|----|---------------------|----------------|
| 1 | K.H. Ahmad Farizi | WAF |
| 2 | Umi Wafa | WWF |
| 3 | The Iyam Muslimah | WIM |
| 4 | Sajjad | WSJ |

Tabel 3.1. Pengkodean Wawancara

| No | Objek Observasi | Kode Observasi |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Pembinaan | OP |
| 2 | Evaluasi | OEV |
| 3 | Kegiatan Keagamaan | OKK |
| 4 | Lingkungan Sekitar | OLS |
| 5 | Suasana Kekeluargaan | OSK |

Tabel 3.2. Pengkodean Observasi

| No | Jenis Dokumen | Kode Dokumentasi |
|----|--------------------------------|------------------|
| 1 | Buku Setoran Hafalan Al-Qur.an | Dok |

Tabel 3.3. Pengkodean Dokumentasi

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hal. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.